

STUDI TENTANG MANAJEMEN PRASARANA OLAHRAGA DI STADION KANJURUHAN KABUPATEN MALANG

Hardian Pamungkas Adi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email:

Sapto Adi

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: sapto.adi.fik@um.ac.id

Slamet Raharjo

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Jurusan Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang No.5 Malang
Email: slamet.raharjo.fik@um.ac.id

Abstract

The objective of this research is to find out the management of Kanjuruhan stadium sports infrastructure based on four process of management function; planning, organizing, actuating and controlling. The research uses qualitative descriptive approach, data collection technique through observation, interview, and documentation. Planning to create a work program every year, organizing learning from a good organizational structure, the implementation is done directly from DISPORA down to the field section, supervision of sports infrastructure management supervised by the inspectorate of District Government and BPKP. Conclusions from the results of the stadium management research have the process of management of sports infrastructure.

Keywords: *management, sport infrastructure, Kanjuruhan stadium.*

Pendahuluan

Menurut Rokhman (2010:2) “Saat melakukan olahraga, tentu butuh prasarana dan sarana yang sesuai dengan cabang olahraga tersebut kegiatan olahraga di masyarakat pada masa sekarang mengalami perkembangan serta peningkatan yang pesat, dilihat dengan adanya masyarakat yang cukup banyak melakukan aktivitas untuk berolahraga. “Olahraga dan berolahraga merupakan hak asasi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, kelas sosial, maupun jenis kelamin” Soe-giyanto (2013:19). Menurut Undang-undang nomor 3

tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional Bab I pasal 1 ayat 4 bahwa “Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial”. Olahraga perlu kita kembangkan secara meluas agar seseorang dapat meningkatkan kualitas hidupnya dengan melakukan aktivitas olahraga dengan baik dan teratur. “Olahraga untuk masyarakat juga dapat membantu untuk mewujudkan dan menempatkan nilai-nilai gerakan Olimpiade ke dalam praktek, khususnya dalam hal mempromosikan

kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan melalui kegiatan olahraga yang dilakukan oleh semua lapisan masyarakat tanpa mengenal perbedaan” Soegiyanto (2013:19). Olahraga kini sudah menjadi tujuan masyarakat yang biasa dilakukan agar tubuh tetap sehat untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Dalam Undang-Undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Bab II pasal 4 bahwa “Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, memperlakukan dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa”.

Demi terlaksananya suatu kegiatan olahraga dengan baik dan maksimal, maka sangat dibutuhkan prasarana dan sarana yang baik agar tercapainya tujuan olahraga tersebut. Prasarana dan sarana olahraga yang dibutuhkan harus sesuai dengan cabang olahraga yang akan dilakukan oleh individu maupun beregu. Hal lain yang sama telah diterangkan oleh Harzuki (2003:401) “menjelaskan bahwa prasarana olahraga fungsinya adalah sebagai wadah atau penunjang untuk bisa melakukan kegiatan di Indonesia, agar sesuai potensi, kegemaran, sifat etnik dan kebiasaan di masing-masing wilayah atau daerah”. “Prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari tempat olahraga dalam bentuk bangunan di atasnya dan batas fisik yang jelas statusnya dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan suatu kegiatan olahraga” (Mahmudi, 2011:2).

Dengan adanya perkembangan olahraga yang cukup pesat dibutuhkan pula pembangunan prasarana olahraga yang menunjang terselenggaranya olahraga tersebut. Sebagai contohnya adalah stadion, stadion merupakan salah satu prasarana umum yang ada untuk menyelenggarakan suatu cabang olahraga kesebelasan sepak bola yang kini sangat digemari oleh masyarakat khususnya masyarakat di Indonesia.

Dengan adanya prasarana olahraga yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas olahraga atau sebagai penunjang olahraga yang baik seperti stadion, maka suatu olahraga seperti pertandingan sepak bola akan terlaksana dengan baik dan nyaman bagi penggunaannya. Salah satu stadion yang ada di Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Malang yaitu stadion Kanjuruhan yang sering diselenggarakannya pertandingan sepak bola dalam kompetisi Internasional maupun Nasional serta *event-event* yang lainnya. Stadion Kanjuruhan juga memiliki area parkir yang cukup luas dan pernah diselenggarakannya seri balap I Motoprix bulan April 2016 tahun lalu tidak hanya itu stadion Kanjuruhan juga pernah dijadikan *event* akbar tahunan KONI Kabupaten Malang yang meriah pada saat PORKAB (Pekan Olahraga Kabupaten) VI yang dibuka dan diresmikan oleh Bupati Malang Dr. H. Rendra Kresna pada bulan Desember tahun 2016 lalu.

Stadion Kanjuruhan adalah stadion sepak bola yang terletak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur atau sekitar 20 kilometer dari pusat kota Malang. Tanggal 9 Juni 2004, stadion ini diresmikan oleh mantan Presiden Megawati Soekarnoputri, saat pembukaan digelar pertandingan kompetisi Divisi I Liga

Pertamina Tahun 2004, antara Arema melawan PSS Sleman. Pertandingan berakhir untuk kemenangan Arema 1-0. Stadion ini merupakan kandang klub Arema dalam melakukan pertandingan di Super Liga Indonesia yang memiliki kapasitas kurang lebih 35.000 penonton.

Stadion Kanjuruhan adalah salah satu stadion yang memiliki peran penting sebagai ikon bagi masyarakat Kabupaten Malang khususnya bagi *supporter* kesebelasan sepak bola yang dijuluki “Singo Edan” ini sebagai kandang mereka saat menjalani kompetisi sepak bola Nasional maupun Internasional. Demi pertandingan sepak bola yang diselenggarakan di stadion Kanjuruhan, pihak pengelola pasti memperhatikan aspek-aspek keamanan, kenyamanan sehingga menggelar pertandingan bertaraf nasional maupun internasional dapat berlangsung dengan baik. Manajemen sangat diperlukan dalam mengelola sebuah stadion agar prasarana dan sarana stadion dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan awal dibangunnya sebuah stadion tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti berkeinginan untuk meneliti manajemen prasarana olahraga di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang yang sering diselenggarakannya pertandingan sepak bola bertaraf Nasional maupun Internasional. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Manajemen Prasarana Olahraga di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang”. Untuk mengelola Stadion yang berstandar Nasional maupun Internasional dibutuhkan juga manajemen prasarana olahraga yang baik.

Metode

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dapat diartikan sebagai rencana tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan peneliti.

Pendekatan yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. “Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data, dan hasil penelitiannya menekankan pada makna daripada generalisasi” (Rustanto, 2015:12). Sedangkan penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, menurut Rustanto (2015:38) “merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti melalui pendefinisian”. Hasil dari penelitian berupa paparan, uraian atau definisi tentang manajemen prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Berdasarkan dari penelitian jenis deskriptif kualitatif, maka peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang bertindak sebagai berikut: 1) pengamatan, 2) pengumpul data, 3) *observer*, 4) penganalisa data dan pelapor hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Malang yang terdapat stadion yang digunakan masyarakat bernama stadion Kanjuruhan. Stadion Kanjuruhan adalah stadion sepakbola yang terletak di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Sumber Data

Sumber data Sumber data yang diperoleh oleh peneliti menggunakan

metode triangulasi data dan triangulasi teknik. Triangulasi data diperoleh dari dinas terkait yang merupakan pegawai ang-gota pengelola stadion Kanjuruhan tersebut, sedangkan triangulasi teknik diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Sumber data yang lain diperoleh dari dokumentasi yang diambil dari kegiatan-kegiatan pengamatan ke stadion Kanjuruhan dan juga referensi berupa buku maupun *download* melalui internet segala hal yang berhubungan dengan manajemen prasarana olahraga di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data di lapangan peneliti melakukan observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan wawancara sebagai berikut: (1) observasi (pengamatan) merupakan melihat kegiatan orang saat di rumah, saat bekerja dan saat melakukan kegiatan kemasyarakatan lainnya yang dilakukan informan setiap saat dan setiap harinya (Rustanto, 2015:56). Metode yang akan digunakan adalah metode observasi tidak langsung terstruktur dikarenakan dalam peneliti mengumpulkan data, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan peneliti tidak ikut serta dalam proses yang diamati atau diteliti, (2) teknik dokumentasi ini dapat dilakukan dengan memperoleh data berupa foto ataupun rekaman video tentang prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang. Teknik dokumentasi juga bisa dilakukan saat peneliti melakukan wawancara kepada dinas terkait pengelola stadion, (3) catatan lapangan dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh saat peneliti melakukan observasi dengan mencatat suatu kegiatan atau kejadian berlangsung. Catatan lapangan berisikan bebe-

rapa poin-poin penting yang menyangkut dan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, (4) wawancara merupakan teknik langsung pengumpulan data yang dilakukan dengan percakapan secara intensif dengan maksud dan tujuan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dilakukan dengan berdialog langsung dengan responden atau narasumber yang berkaitan dengan prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan. Narasumber tersebut antara lain adalah pihak pengelola stadion Kanjuruhan itu sendiri. Wawancara dilakukan dengan kerangka konseptual, sehingga peneliti bisa mendapatkan pembicaraan yang lebih luas dan mendalam serta informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Analisis Data

Analisis data yang Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu paparan dalam bentuk uraian kalimat. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi yang akan dianalisis melalui 3 tahap yaitu: (1) mereduksi data dapat memberikan kemudahan bagi peneliti saat pencarian data dilakukan, serta dapat memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan tahap pencarian data selanjutnya. Menurut Sugiyono (2015:-:247) “mereduksi data adalah merang kum, memilih hal-hal pokok, mem-fokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, mencari tema serta pola data tersebut dan membuang yang tidak perlu”. Hasil data dari wawancara yang masih berupa rekaman, dokumentasi yang berupa foto serta catatan hasil lapangan dirangkum dan dipilah berdasarkan rumusan masalah. Seperti halnya data foto yang diperoleh dideskripsikan serta diuraikan dengan kalimat agar mempermudah hasil laporan penelitian, (2) langkah yang dilakukan selanjutnya

adalah data disajikan. Sugiyono (2015:249) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang biasa dilakukan menggunakan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Sehingga data yang disajikan oleh peneliti mudah difahami oleh pembaca serta bagi peneliti juga mengerti tahap apa yang dilakukan setelah disajikannya data tersebut, (3) selanjutnya yang dilakukan adalah penarikan kesimpulan.

Sebelumnya penelitian deskriptif dilakukan karena ingin menemukan suatu hal temuan yang baru atau sebelumnya belum pernah ada yang menemukan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar atau kurang jelas sehingga dilakukannya penelitian untuk memperjelas temuan tersebut.

Pengesahan Keabsahan Data

Pada pengecekan keabsahan temuan dapat disebut juga sebagai pemeriksaan suatu data dengan alat ukur. Menurut Schwacit (dalam Rustanto, 2015:66) “tingkat derajat kepercayaan terhadap data hasil peneliti”. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan temuan yang dilakukan uji kredibilitas dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dan triangulasi sebagai berikut: (1) perpanjangan pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat terjun ke lapangan melakukan observasi, wawancara awal atau dengan pendekatan sebagai *observer*. Setelah wawancara pertama telah dilakukan, selanjutnya wawancara kedua dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah hasil wawancara penelitian diperoleh, peneliti tidak langsung

menuangkanya sebagai hasil dari penelitian. Hasil tersebut terlebih dahulu disesuaikan dengan data referensi yang peneliti peroleh. Untuk memperoleh data yang cukup valid pada perpanjangan pengamatan peneliti harus sering kembali terjun ke lapangan. Menurut Sugiyono (2015:270) “perpanjangan pengamatan berarti seorang peneliti harus sering kembali ke lapangan. Dengan cara ini hubungan antara peneliti dan nara-sumber lebih akrab sehingga pada akhirnya kehadiran peneliti tidak mengganggu perilaku yang diteliti”. (2) menurut Sugiyono (2015:272) “meningkatkan ketekunan berarti pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data serta urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”. Dengan meningkatkan ketekunan maka hasil data yang diperoleh saat diamati bisa lebih baik lagi dan peneliti dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati, (3) menurut Sugiyono (2015:273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Sedangkan menurut Yeasmin, S. dan Rahman, K.F (2012:156) Triangulasi adalah proses verifikasi yang meningkatkan validitasnya oleh menggabungkan beberapa sudut pandang dan metode. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil

Paparan Data dan Hasil Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat dipaparkan data hasil wawancara sebagai berikut:

Perencanaan (*planning*)

Manajemen Prasarana Olahraga di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang menurut pernyataan beberapa

staff pengelola stadion dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa rencana pihak pengelolaan prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan membuat *accesting* yang diadakan setiap tahunnya untuk rencana tahun berikutnya dan perencanaan ini salah satu masuk dalam program DISPORA Kabupaten Malang yang juga koordinasi dengan BAPERDA. Karena stadion Kanjuruhan juga merupakan wadah untuk sepak bola Pemerintah Kabupaten Malang. Untuk pembangunan sendiri direncanakan akan ada pembangunan gedung *indoor* Perencanaan ini juga akan terlaksana maksimal apabila anggaran dana terpenuhi untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada di stadion yang prioritas maupun super prioritas. Sedangkan untuk kebersihan sendiri dilakukannya *rolling* untuk tiap *zone* untuk meningkatkan kerja sama tim dalam seksi kebersihan, pengelola stadion Kanjuruhan menyusun program kerja sesuai dengan *job description* masing-masing yang sesuai dengan PERDA yang ada dan *detail*. Misalnya ada petugas pengelola seksi kebersihan yang nantinya mempunyai *job description* untuk bertanggung jawab mengurus kebersihan setiap paginya dan sudah ditetapkan di beberapa area atau per *zone*.

Untuk menetapkan tujuan pengelolaan prasarana olahraga di Stadion Kanjuruhan yang dibuat oleh Bupati adalah untuk memberikan tim dalam yang monumental dengan dibangunnya stadion yang bertaraf Internasional dari segi kualitas maupun kuantitas. Serta adanya stadion ini masyarakat bisa berolahraga, berkesenian, berbudaya dan juga untuk memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat dari segi ekonomi. Banyak masyarakat yang mencari peluang

pekerjaan di Stadion Kanjuruhan dengan bermacam-macam usaha. Dan juga tujuan dari pengelolaan dari stadion Kanjuruhan adalah untuk mendatangkan PAD yang nantinya akan disetorkan ke PEMKAB. Untuk anggaran pengelola stadion dari hasil wawancara ada anggaran dana yang dialokasikan di stadion Kanjuruhan yaitu untuk membayar gaji tenaga kerja yang ada di Stadion Kanjuruhan, untuk perawatan dan pemeliharaan stadion seperti perawatan dan pemeliharaan lapangan stadion, pemeliharaan kebersihan, pengecatan tribun, serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang rusak. Semua itu dilandasi dengan adanya PERDA pengelolaan stadion Kanjuruhan yang diikuti dengan keputusan Bupati. Melalui PEMDA turun ke DISPORA anggaran itu akan diakomodasi untuk perawatan dan pemeliharaan stadion dan anggaran tersebut di-gunakan oleh pengelola sebaik-baiknya mengingat tahun kemarin tidak ada musim sepak bola yang sempat vakum, sehingga pendapatan stadion tahun kemarin sedikit untuk PAD. Terkadang dana anggaran yang diajukan ke PEMDA turun tidak sesuai pengajuan awal. Sedangkan anggaran yang didapatkan dari penyelenggaran PAN-PEL Arema sendiri masuk ke PAD, karena pihak pengelola stadion sendiri hanya menyewakan fasilitas stadion Kanjuruhan kepada PANPEL Arema dan tidak ikut dalam keuangan Arema.

Pengorganisasian (*Organizing*)

Manajemen Prasarana Olahraga di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang terdapat pembagian tugas dan struktur organisasi yang sebelumnya belajar dari struktur organisasi stadion-stadion yang lain dan telah dibuat oleh DISPORA sudah terstruktur dengan baik dilihat dari pembagian tugas-tugas

yang ada di stadion Kanjuruhan seperti yang mengurus lapangan sendiri dan yang mengurus kolam renang sendiri. Dan pembagian tugas disesuaikan dengan keahlian masing-masing dilihat dari latar belakang pendidikannya. Hal ini membuat kinerja pengelola stadion Kanjuruhan lebih maksimal dan optimal dengan adanya struktur organisasi.

Pelaksanaan (actuating)

Manajemen prasarana Olahraga yang ada di lokasi stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang. Berdasarkan dari hasil paparan data penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, peneliti mendeskripsikan bahwa pelaksanaan (*actuating*) manajemen prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang menurut beberapa sumber data yaitu stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang pelaksanaan harus didasari dengan tanggung jawab dari diri sendiri dan komitmen dengan tugas dan kewajiban yang telah ditugaskan oleh pimpinan untuk melaksanakannya, serta pihak pengelola memfokuskan pada perawatan pemeliharaan lapangan stadion, dan pihak pengelola mengagendakan pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi kegiatan yang ada di Stadion Kanjuruhan yang sudah ditetapkan oleh Kepala Dinas turun ke bidang masing-masing yang ada di stadion. Hal ini sejalan dengan Pujianti, N. dkk. (2016:28) yang menjelaskan bahwa “pelaksanaan adalah fungsi motorik dari atasan atau motorik untuk membuat orang atau kelompok menyukai dan ingin bekerja”.

Karena segala bentuk kegiatan yang memakai stadion harus izin terlebih dahulu oleh Bupati lewat DISPORA yang kemudian diagendakan oleh pihak pengelola stadion. Serta pelaksanaan kebersihan kawasan

stadion *indoor* maupun *outdoor* yang sudah terkoordinasi dengan baik di masing-masing *zone* yang sudah ditentukan oleh kepala seksi kebersihan.

Untuk pelaksanaan penggunaan dana sendiri yang ada di pengelolaan stadion kanjuruhan adalah untuk perawatan stadion, pemeliharaan lapangan seperti pemotongan rumput yang dilakukan dua hari sekali, pemeliharaan kebersihan serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah rusak seperti pengecatan tribun yang dilakukan dua tahun sekali. Akan tetapi penggunaan dana teradang tidak mencukupi untuk perawatan dan pemeliharaan stadion karena minimnya anggaran dari pemerintah tidak sebanding penggunaan dana yang ada di lapangan, belum juga untuk membayar gaji tenaga kerja yang ada di stadion yang sudah *staff* maupun honorer. Untuk tahun ini tidak keluar karena anggaran dana tersebut difokuskan untuk pembangunan *block office* gedung BUPATI. Jadi penggunaan dana betul-betul digunakan sebagaimana mestinya oleh pihak pengelola prasarana stadion dan tidak ada bantuan dana dari luar, murni dari anggaran pemerintah sendiri.

Untuk kelengkapan prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan ada beberapa prasarana olahraga yang ada di dalam stadion Kanjuruhan dan luar stadion Kanjuruhan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas berolahraga. Prasarana olahraga yang ada di Kanjuruhan juga dapat dijadikan sebagai usaha masyarakat setempat dan juga bisnis dengan adanya kios di stadion, dan juga kegiatan-kegiatan rutinitas pada hari tertentu seperti *car free day* dan *car free night* yang ada di stadion Kanjuruhan. Dengan adanya prasarana olahraga yang dapat dijadikan sebagai

penunjang ekonomi untuk masyarakat, prasarana olahraga yang ada di stadion

Untuk tercapainya tujuan pelaksanaan manajemen prasarana olahraga harus dilihat dari beberapa tanggapan orang-orang yang menggunakan, memakai, mengunjungi prasarana olah-raga yang ada di stadion. Mulai dari pengunjung umum, *supporter* Arema, pengguna kios, serta pemain sepak bola Metro FC masih mempunyai kekurangan. Untuk pengunjung umum dan *supporter* Arema jika masuk ke stadion langsung membayar tiket kepada petugas pengelola stadion. Pengguna kios dikenakan anggaran untuk setiap tahunnya untuk penye-waan kios yang ada di stadion. Sebelum menggunakan kios yang ada di stadion, pengguna kios terlebih dahulu mengajukan izin sewa kepada Bupati lewat DISPORA. Sedangkan pemain sepak bola Metro FC sendiri untuk menggunakan prasarana olahraga stadion Kanjuruhan pada waktu pertandingan *home* atau ketika mereka menjalani sesi latihan dan untuk izin menggunakannya sudah ada yang mengkoordinir dari pihak Metro FC sendiri.

Banyak prasarana olahraga yang perlu diperbaiki serta diperbarui mulai dari pengecatan tribun stadion yang sudah mengelupas, perbaikan lampu stadion yang sudah pecah-pecah dan kurang terang, ditambahkannya kamar mandi dengan air hangat untuk para pemain sepak bola yang di stadion Kanjuruhan, pagar pembatas di luar stadion, pengoperasian toilet agar lebih baik lagi, diberikannya garis putih pada lahan parkir di luar stadion, perbaikan atap stadion yang sudah pecah-pecah, ditambahkannya kapasitas duduk untuk penonton di stadion, dan beberapa fasilitas penunjang yang ada di stadion perlu diperbarui agar semua pengunjung yang ada di stadion mera-

juga sebagai *income* PAD bagi stadion Kanjuruhan itu sendiri.

sakan kenyamanan saat berkunjung di stadion.

Dengan adanya perawatan dan pemeliharaan yang baik lagi akan menimbulkan suasana yang baru untuk semua pengunjung stadion dan terpenuhinya tujuan awal dibangunnya stadion Kanjuruhan. Untuk keamanan di stadion sendiri sudah baik karena di stadion sendiri memiliki petugas keamanan yang berjaga di stadion, bahkan saat pertandingan sepak bola berlangsung petugas keamanan dibantu dengan adanya pengamanan dari kesatuan YON ZIPUR dan Kepolisian daerah Kepanjen setempat.

Pengawasan (*controlling*)

Manajemen Prasarana Olahraga yang ada di lokasi stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang berdasarkan Pengawasan pada pengelolaan stadion Kanjuruhan dilakukan berdasarkan pelaksanaan kegiatan di stadion. Di stadion Kanjuruhan dilakukan evaluasi serta pengawasan pelaksanaan kegiatan untuk memaksimalkan kinerja pengelola stadion Kanjuruhan. Evaluasi diberikan mulai dari pimpinan sampai bawahan pengelola stadion Kanjuruhan yang evaluasi tersebut muncul dari aspirasi dan usulan dari pengelola yang lainnya selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Pujianti, N.dkk. (2016:29) mendefinisikan pengawasan adalah proses yang dilakukan oleh pimpinan untuk mengetahui hasil kerja karyawan yang di-kerjakan dengan membandingkan hasilnya dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditentukan.

Pimpinan stadion sendiri juga menerapkan pengawasan mandiri kepada semua petugas pengelola untuk

tanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Jordan, M.H. dkk (2014:53) menyebutkan “pengawasan mencakup usaha manajerial yang diarahkan untuk memantau kinerja organisasi dan karyawan dan kemajuan menuju sasaran”. Pengawasan kinerja kegiatan yang ada di stadion juga secara langsung telah diawasi oleh Inspektorat PEMDA serta untuk penggunaan dana sendiri juga diawasi oleh BPKP. Ada *drافت* pertanggung jawaban dari setiap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pengelola stadion misalkan seperti bentuk *drافت* pertanggung jawaban pengelolaan parkir harian di stadion Kanjuruhan dan lembar kontrol perbaikan infrastruktur stadion Kanjuruhan.

Menurut Handoko (2003:359) “mendefinisikan bahwa pengawasan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai”. Hal ini sejalan dengan pendapat Schermerhorn (dalam Sule dan Saefullah, 2013:317) menjelaskan “pengawasan sebagai proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut”.

Penutup

Kesimpulan

Perencanaan (*planning*) Manajemen Prasarana Olahraga Di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang adalah bahwa rencana pihak pengelolaan prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan membuat *accesting* yang diadakan setiap tahunnya untuk rencana tahun berikutnya dan perencanaan ini salah satu masuk dalam program DISPORA Kabupaten Malang yang juga koordinasi dengan BAPERDA

Perencanaan stadion juga sudah terstruktur dengan baik dilihat dari pihak pengelola yang sudah memiliki *job description* masing-masing dari setiap seksi bidang. Karena stadion Kanjuruhan juga merupakan wadah untuk olahraga sepak bola Pemerintah Kabupaten Malang. Untuk pembangunan sendiri di-rencanakan akan ada pembangunan gedung *indoor* serta fasilitas-fasilitas penunjang lainnya dan DISPORA memiliki gedung sendiri. Perencanaan ini juga akan terlaksana maksimal apabila anggaran dana terpenuhi untuk kebutuhan-kebutuhan yang ada di stadion yang prioritas maupun super prioritas. Sedangkan untuk kebersihan sendiri dilakukannya *rolling* untuk tiap *zone* untuk meningkatkan kerja sama tim dalam seksi kebersihan. Dikelolanya stadion Kanjuruhan bertujuan untuk mencapai target setiap tahunnya dalam meningkatkan PAD serta tujuan utama dibangunnya stadion Kanjuruhan ditujukan kepada masyarakat baik untuk berolahraga, untuk berkesenian, berbudaya, beraktivitas ekonomi dan sekaligus juga untuk memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat dari segi ekonomi.

Pengorganisasian (*organizing*) Manajemen Prasarana Olahraga yang ada di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang adalah bisa disimpulkan bahwa ada struktur organisasi di stadion Kanjuruhan yang sebelumnya kinerja struktur organisasi ini *copy paste* dari stadion-stadion yang sudah memiliki pembagian tugas struktur organisasi dengan baik. Pembagian tugas masing-masing pengelola stadion adalah sesuai dengan keahlian masing-masing yang dibuat oleh DISPORA. Keahlian pada masing-masing petugas yang bekerja di stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang dapat dilihat dari latar belakang pendidikannya.

Pelaksanaan (*actuating*) Manajemen Prasarana Olahraga Di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang dilakukan langsung oleh Kepala Dinas Pemuda Olahraga turun ke bidang masing-masing yang ada di stadion. Pelaksanaan harus didasari dengan tanggung jawab dari diri sendiri dan komitmen dengan tugas dan kewajiban yang telah ditugaskan oleh pimpinan untuk melaksanakannya, serta pihak pengelola memfokuskan pada perawatan pemeliharaan lapangan stadion, dan pihak pengelola mengagendakan pelaksanaan kegiatan serta mengevaluasi kegiatan yang ada di Stadion Kanjuruhan. Segala bentuk pemakaian stadion untuk sebuah kegiatan harus izin terlebih dahulu pada Bupati melalui DISPORA. Untuk pelaksanaan penggunaan dana sendiri yang ada di pengelolaan stadion kanjuruhan adalah untuk perawatan stadion, pemeliharaan lapangan seperti pemotongan rumput yang dilakukan dua hari sekali, pemeliharaan kebersihan serta memperbaiki fasilitas-fasilitas yang sudah rusak seperti pengecatan tribun yang dilakukan dua tahun sekali dan juga gaji para pengelola stadion. Untuk kelengkapan prasarana olahraga yang ada di stadion Kanjuruhan ada beberapa prasarana olahraga yang ada di dalam stadion Kanjuruhan dan luar stadion Kanjuruhan yang dapat digunakan untuk menunjang aktivitas berolahraga. Untuk pelaksanaan keamanan di stadion sendiri sudah baik karena di stadion sendiri memiliki petugas keamanan yang berjaga di stadion, bahkan saat pertandingan sepak bola berlangsung petugas keamanan dibantu dengan adanya pengamanan dari kesatuan YON ZIPUR dan Kepolisian daerah Kepanjen setempat.

Pengawasan (*controlling*) Manajemen Prasarana Olahraga yang ada

di Stadion Kanjuruhan Kabupaten Malang telah menerapkan pengawasan mandiri kepada semua petugas pengelola stadion untuk tanggung jawab pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, serta pengawasan kinerja kegiatan juga langsung diawasi oleh inspektorat PEMDA dan untuk masalah penggunaan dana di pengelolaan stadion juga diawasi oleh BPKP. Untuk setiap pelaksanaan kegiatan juga dibuat *draft* pertanggung jawaban oleh pengelola stadion dan juga lembar kontrol perbaikan infrastruktur stadion Kanjuruhan juga harus dilaporkan sesuai dengan kebutuhan yang dikeluarkan sebagai bahan evaluasi untuk inspektorat PEMDA.

Saran

Bagi pengelola stadion Kanjuruhan, supaya lebih mengupayakan untuk pengajuan anggaran dana ke PEMDA agar segera memperbaiki prasarana olahraga stadion Kanjuruhan yang rusak dari segi fisik seperti pengecatan tribun, perawatan lapangan sepak bola agar lebih baik lagi, pembangunan fasilitas penunjang stadion, dan gedung-gedung yang ada di stadion. Hal ini dikarenakan supaya memberikan rasa nyaman dan puas kepada pengunjung stadion serta pengguna stadion ke depannya.

Bagi pengunjung dan pengguna stadion Kanjuruhan agar bersama-sama untuk menjaga dan merawat kawasan stadion Kanjuruhan ke depannya. Karena stadion Kanjuruhan merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat agar masyarakat bisa berinovasi, berkreasi dan meningkatkan nilai olahraga di pandangan masyarakat.

Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan untuk penelitian yang serupa.

Khususnya untuk mahasiswa yang hendak meneliti manajemen prasarana olahraga agar dapat menentukan atau melakukan penelitian sesuai dengan rancangan yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Harsuki. 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini: Kajian Para Pakar*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Ismainar. 2015. *Manajemen Unit Kerja: Untuk Perekam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jordan, M.H. dkk. 2014. The Functions of as Mechanisms for Fostering Interpersonal Trust. *Journal of Advances Business Research*. 5 (1): 50-62.
- Liputo, B. 1988. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Olahraga.
- Mahmudi, F.G.E. 2011. *Studi Tentang Manajemen Sarana Dan Prasarana Olahraga Di Kolam Renang Penataran Kabupaten Blitar*. Skripsi. Malang: Universitas Negri Malang.
- Pujianti, N. dkk. 2016. Evaluation of the Implementation Human Resource Management Functions In Primary Health Center. *Journal of Scientific Journal Impact Factor*. 10 (1):25-30.
- Rokhman, A.R. . 2010. *Studi Tentang manajemen Prasarana Olah-raga Di Kompleks Gelanggang Olahraga (GOR) Gajayana Kota Malang*. Skripsi. Malang: Uni-versitas Negri Malang.
- Rustanto. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Schemerhorn, J.R. 2003. *Manajemen Buku I*. Yogyakarta: Andi.
- Soegiyanto. 2013. Keikutsertaan Masyarakat Dalam Kegiatan Olah-raga. Semarang: Universitas Negri Semarang, (Online), (<http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/p/miki>) diakses 25 Februari 2017.
- Stretton, A. Management Organizing Function and Activities. *Journal of PMJournal* 4(3):1-11.
- Sugiyono, S.P. 2002. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sule, E.T, Saefullah, K. 2013 *Pengantar Manajemen*. Edisi Pertama. *Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah tahun 2007 tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. 2007. Bandung: Citra Umbara.
- Yeasmin, S. Rahman, K.F. 2012. Triangulation Research Method as the Tool Of Social Research. *Journal of BUP Journal*. 1(1): 154-163.